

Volume 7 Nomor 2 Agustus 2022

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
7

NOMOR  
2

SINTANG  
AGUSTUS  
2022

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528



**Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)**  
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

**DEWAN REDAKSI**

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)  
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia  
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Suwinto Johan, President University, Indonesia  
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

**TIM REVIEWER**

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia  
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia  
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia  
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia  
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

**Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek**



**Alamat Redaksi:**

**Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,  
Kalimantan Barat, Indonesia**  
**Email: [jurnaljurkami@gmail.com](mailto:jurnaljurkami@gmail.com)**

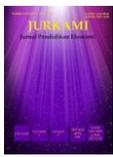
**Penerbit:**

**LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**



This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
Copyright ©2022, The Author(s)

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)  
| e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528



**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING*, *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMANISDA**

**Gebrylia Miliani Tri Subekti<sup>✉</sup>, Riza Yonisa Kurniawan<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>12</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author: gebrylia.18004@mhs.unesa.ac.id

Author Email: rizakurniawan@unesa.ac.id

*Article History:*

Received: March 2022

Revision: April 2022

Accepted: April 2022

Published: August 2022

*Keywords:*

*Self Regulated Learning, self Efficacy, Learning Motivation, learning Outcomes*

**Abstract:**

*This study aims to see whether self-regulated learning, Self-efficacy and learning motivation have an effect on economic learning outcomes for class X students of SMA Negeri 1 Sidoarjo in the 2021-2022 academic year on economics subjects. The research method used is descriptive quantitative, with interviews, tests and questionnaires to obtain data. Data were analyzed using SPSS 24 software to test the validity and reliability and WarpPLS 7.0 for research results. The results showed that (1) Self-Regulated Learning had a negative effect on the Self Efficacy of students in class X SMA Negeri 1 Sidoarjo, (2) Self-Regulated Learning had a negative effect on learning outcomes for students in class X SMA Negeri 1 Sidoarjo, (3) Motivation for learning had an effect on positive effect on Self Efficacy of students in class X SMA Negeri 1 Sidoarjo, (4) Self Efficacy has a negative effect on learning outcomes of students in class X SMA Negeri 1 Sidoarjo, (5) learning motivation has a positive effect on learning outcomes of students in class X SMA Negeri 1 Sidoarjo*

Sejarah Artikel

Diterima: Maret 2022

Direvisi: April 2022

Disetujui: April 2022

Diterbitkan: Agustus 2022

Kata kunci:

*Self Regulated Learning, Self Efficacy, Motivasi Belajar Hasil Belajar*

**Abstrak:**

Pengkajian ini bertujuan untuk melihat apakah *self regulated learning*, *self efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo tahun ajaran 2021-2022 pada mata pelajaran ekonomi. Metode pengkajian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, serta wawancara, tes dan angket untuk memperoleh data. Data dianalisis serta menggunakan bantuan *software* SPSS 24 untuk menguji validitas dan reliabilitas dan WarpPLS 7.0 untuk hasil pengkajian. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa (1) *Self Regulated Learning* berpengaruh negatif terhadap *Self Efficacy* peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; (2) *Self Regulated Learning* berpengaruh negative terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; (3) Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy* peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; (4) *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; (5) Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo.



*How to Cite:* Subekti, G.M.T., Kurniawan, R.Y., 2022. *Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di Smanisda.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 7 (2) DOI: 10.31932/jpe.v7i2.1663

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan salah satu

bentuk investasi manusia dalam jangka panjang yang membutuhkan perjuangan dan biaya yang relatif besar. Pengetahuan,



sikap dan kemampuan seseorang akan berkurang jika tidak mendapatkan pendidikan. Kebutuhan seseorang akan informasi, sikap dan kemampuan adalah untuk kelangsungan hidupnya dan orang lain di masa depan. Pendidikan saat ini berkembang, memerlukan fokus yang lebih besar pada pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang. (Putra et al., 2019). Dalam proses pendidikan sebenarnya terjadi interaksi, yaitu komunikasi dan komunikasi antara manusia serta manusia, formal atau informal, desain atau tidak, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan manusia seutuhnya dan kelompok manusia.

Di era teknologi dan informasi ini, paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning* dipandang lebih baik dibanding pembelajaran berpusat pada pendidik atau *Teacher Centered Learning*. Pembelajaran *Student Centered Learning* memberikan kebebasan peserta didik, di mana mereka lebih aktif dibanding pendidik, diasumsikan bahwa peserta didik memegang peran yang sangat penting dalam aktivitas belajar mereka, seperti menentukan apa yang akan dipelajari, kapan mereka belajar dan bagaimana cara mereka belajar, pembelajar memiliki *control* penuh terhadap aktivitas belajarnya. Peserta didik merupakan kunci dalam pembelajaran, mereka bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka mulai dari awal sehingga membuat mereka lebih mandiri (Tarumasely, 2021). Menurut (Yulianti P. , 2016) fenomena inilah yang menjadikan dasar bahwa penguatan atas kemampuan diri dalam mengelola kegiatan belajar peserta didik harus lebih kuat daripada seorang pendidik atau disebut dengan *self regulated learning*. Secara terminologis *Self regulated learning* merupakan kegiatan

belajar yang banyak teratasi oleh pembelajar seorang diri, contohnya dalam menyusun persiapan dan melaksanakan pengamatan ketika mengatasi tugas-tugas secara teratur (Reni et al., 2017).

Jika seorang peserta didik tidak mampu menggunakan kesempatan sebaik-baiknya dan kerap menunda kesempatan untuk aktivitas yang tidak berfaedah, maka kesempatan tidak akan datang kedua kalinya dan akan terjadi kegagalan. Kegagalan atau keberhasilan individu bukan disebabkan oleh kecerdasan semata, tetapi peserta didik tidak pandai mengatur jalan belajarnya sendiri lewat penetapan tujuan dan pencapaian serta menggunakan metakognisi, serta kepribadian yang aktif dalam belajar sendiri (Sucipto, 2017). Peserta didik yang mempraktikkan *self-regulated learning* bertanggung jawab atas waktu belajarnya sendiri, mengumpulkan pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber (Dinata et al., 2016). Hal ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan (R, 2013) *self regulated learning* secara spesifik dipandang sebagai proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, memonitor dan mengevaluasi hasil serta menetapkan tujuan belajar yang baru setelah hasil evaluasi. Mereka cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Sehingga dengan kemampuan pembelajar untuk mengatur belajarnya secara mandiri dengan meyakini akan kemampuan yang dimilikinya, maka pembelajar akan mendapatkan prestasi akademik yang baik. Pendidikan di Indonesia sendiri masih sangat rendah dalam mempraktekan *self-regulated learning* dalam penelitian (Alfina, 2014) tentang kaitan *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik pada peserta didik akselerasi mengungkapkan



bahwa peserta didik percepatan mempunyai *self-regulated learning* yang rendah serta skor 41,70%. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik di Indonesia belum cukup mandiri dalam mengelola proses belajarnya dan cenderung masih lebih dominan pendidik yang tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar adalah sejauh mana capaian tujuan pendidikan oleh peserta didik, pendidik atau institusi baik jangka pendek atau jangka panjang. Hasil diukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK), nilai raport, penyelesaian studi pada suatu jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan pembelajar dalam mengatur dirinya untuk belajar serta keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan (Tarumasely, 2021). Dengan kata lain, *self regulated learning* atau kemandirian dalam belajar harus ditopang dengan (*Self efficacy*) keyakinan atas kemampuan diri peserta didik itu sendiri. Menurut (Efendi, 2013) secara definisi *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Hal ini selaras dengan penelitian (Griffin, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *self-regulated learning* sebesar 30,6%. Hal tersebut menggambarkan jika *Self-efficacy* merupakan salah satu syarat dalam menopang kemandirian belajar seorang peserta didik.

Pada kegiatan belajar, motivasi bisa dinyatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menuntut adanya kesinambungan yang berasal sejak aktivitas

belajar dilakukan serta dapat menyampaikan tujuan aktivitas, maka dari itu sasaran yang diinginkan dalam mata pelajaran pembelajaran dapat terlaksana (Stevani, 2016). Membangun kesadaran pada diri peserta didik belajar ditengah kelelahan beraktivitas juga sangat diperlukan motivasi. Motivasi selalu hadir dalam bidang pendidikan. Motivasi dipandang sebagai aspek yang cukup umum dalam mencapai atau gagal mencapai tujuan pendidikan, jadi ini adalah subjek yang menarik untuk diteliti. Motivasi belajar juga merupakan salah satu unsur yang mampu mengganggu hasil belajar peserta didik, bukan akibat intelegensi yang kurang memadai, tetapi karena kurangnya motivasi belajar akibatnya menyebabkan peserta didik kurang berusaha akan meningkatkan kemampuannya (Meiliati et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan Penulis di kelas X SMAN 1 Sidoarjo masih didapati bahwa secara luas taraf kemandirian atau *self-regulated learning* masih sangat rendah. Misalnya pada mata pelajaran ekonomi kelas X diberikan waktu hanya 1 jam setiap minggunya, mengingat adanya pandemi Covid-19, serta waktu yang tentunya sangat terbatas serta materi yang harus disampaikan banyak sekali. Dalam fase pembelajaran yang terbatas ini, siswa kelas X cenderung kurang dalam memaksimalkan pembelajaran mandiri, hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang meniru baik pada tugas, penilaian harian atau yang biasa disebut *post test*, terutama pembelajaran yang dijalankan secara online, menemukan jawaban yang sama benar atau saling mencontek satu sama lain. Hal ini juga membuktikan efikasi diri atau *Self efficacy* peserta didik masih kecil, mereka tidak percaya diri atas apa yang mereka kerjakan pada tugas yang diberikan



dan cenderung lebih memilih untuk mencontek. Ini juga dapat dikatakan gambaran masih sangat rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik di kelas X SMAN 1 Sidoarjo. Hasil tugas dari jawaban yang dibuat oleh para peserta didik juga menggambarkan rendahnya hasil belajar yang ada pada peserta didik. Atas dasar inilah penulis tertarik ingin mengetahui “Pengaruh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Sidoarjo”.

Menurut Zimmerman (Woolfolk, 2004) menyatakan bahwa “*self-regulation* merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan lalu yang dibicarakan adalah *self-regulated learning*.” Menurut (Zimmerman, 1998) menyatakan bahwa “*self-regulated learning* dapat dinyatakan berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya serta cara memberi perhatian pada instruksi tugas tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self-efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya.”

*Self-efficacy* berkembang sejalan dengan perkembangan manusia. Semakin tinggi kewajiban, semakin akan lebih sulit (Sulasteri et al., 2020). Oleh karena itu, efikasi diri tidak akan statis. *Self Efficacy* menurut Bandura (Astuti, 2019) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, sebagai berikut: (1) Pengalaman keber-

hasilan (*mastery experience*), Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegalan-kegagalan yang umum akan berkurang; (2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain serta kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama; (3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*). Pada persuasi verbal, individu diarahkan serta saran, nasihat dan bimbingan maka dari itu dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan; (4) Kondisi fisiologis (*physiological state*), Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu. Berdasarkan perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat tumbuh serta melalui perkembangan, yang pertama dimulai serta adanya pengalaman terkait kegagalan, sebab serta ini memungkinkan hambatan apa saja bisa teratasi serta mudah tetapi perlu diimbangi serta motivasi yang kuat, yang kedua yaitu pengalaman orang lain sebab ketika melihat pengalaman yang buruk saja lalu akan membuat seseorang menjadi kurang semangat, yang ketiga yaitu persuasi verbal dan yang keempat yaitu kondisi fisiologis.”

Motivasi menurut Slavin “serta mencerminkan ciri olahraga, kegiatan sosial, prakarya serta lain-lain” (Slavin, 2009). Kemudian Motivasi menurut Schunk “Motivasi berhubungan serta



tujuan, kegiatan dan ketekunan. Peserta didik yang mempunyai motivasi akan berupaya melalui kemampuannya buat bekerja terus menerus serta waktu menghadapi tantangan mereka akan bertahan bahkan berjuang buat memecahkan *problem*.” Selanjutnya, Motivasi peserta didik dapat mempengaruhi mereka dalam berbagai cara, termasuk apa yang akan mereka pelajari, kapan mereka akan belajar, bagaimana mereka akan belajar dan untuk apa mereka belajar. Berdasarkan paparan pengertian tersebut, lalu motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang dapat membuat seseorang bersemangat dalam mencapai sesuatu yang akan dicapainya meskipun banyak tantangan yang harus dicapainya. Karena tanpa adanya motivasi dalam diri peserta didik Sesutu yang direncanakan tidak ada artinya, oleh sebab itu harus diimbangi serta belajar.

Hasil belajar menurut (Sjukur, 2012) merupakan “berlangsung, yang dapat memberikan perubahan perilaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan peserta didik maka dari itu menjadi lebih baik dari sebelumnya.” Sedangkan menurut (Setiawan, 2008) adalah “peserta didik berupa aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif. Aspek kognitif meliputi penguasaan konsep-konsep dan prinsip - prinsip serta kinerja pemecahan masalah. Aspek psikomotor berupa keterampilan fisik dalam melakukan eksperimen (pengamatan). Sedangkan aspek afektif adalah sikap peserta didik terhadap pelajaran dan pembelajaran.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa Hasil Belajar adalah suatu bentuk bukti bagaimana tingkat kemampuan seseorang terbukti yang sudah dijalankan didalam proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Pengkajian yang digunakan ini ialah pengkajian deskriptif kuantitatif. Pengkajian deskriptif ialah pengkajian yang bermaksud untuk (menggambarkan secara jelas dan terinci) tentang aspek-aspek yang relevan dari kenyataan yang menjadi ketertarikan pengkaji (Solimun et al., 2017). Metode pengkajian kuantitatif dapat dianggap sebagai strategi pengkajian berbasis positif untuk mengobservasi populasi atau sampel tertentu, penatuan data melalui alat pengkajian dan mengkaji data kuantitatif/statistik serta tujuan memeriksa hipotesis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo (SMANISDA) tahun ajaran 2021-2022 yang terdiri dari 12 kelas yaitu X-1 sampai X-12 yang sudah menempuh mata pelajaran ekonomi materi Biaya peluang dan Kelangkaan serta Kegiatan Ekonomi dan Peran Pelaku Ekonomi. Untuk populasi dalam pengkajian ini sebanyak 413, maka dari itu untuk memudahkan besaran sampel serta populasi yang diketahui, lalu rumus yang digunakan adalah Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian untuk *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{413}{1+413(0,1)^2} = 80,50$$



Dari perincian diatas lalu besaran sampel atau responden yang harus diteliti yaitu 80,50 responden. Akan tetapi untuk mempermudah pengkajian lalu pengkaji memilih sampel sebanyak 80 responden. Cara yang dijalankan agar memperoleh suatu data yang hendak digunakan untuk melakukan pengkajian melalui teknik wawancara yang dilakukan oleh pengkaji sebagai studi pendahuluan, dengan ini dapat ditemukan permasalahan yang harus dikaji, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan Instrumen kuisioner atau angket yang bersifat tertutup yaitu responden hanya mengisi jawaban yang sudah disediakan oleh pengkaji sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk kuisionernya yang digunakan menggunakan skala *Likert* dalam bentuk pernyataan yang tertutup diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo tahun ajaran 2021-2022. Teknik analisis data yang dipakai untuk uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan bantuan *software* SPSS 24 dan analisis multivariant (*multivariate analysis*) menggunakan bantuan *software* WarpPLS 7.0

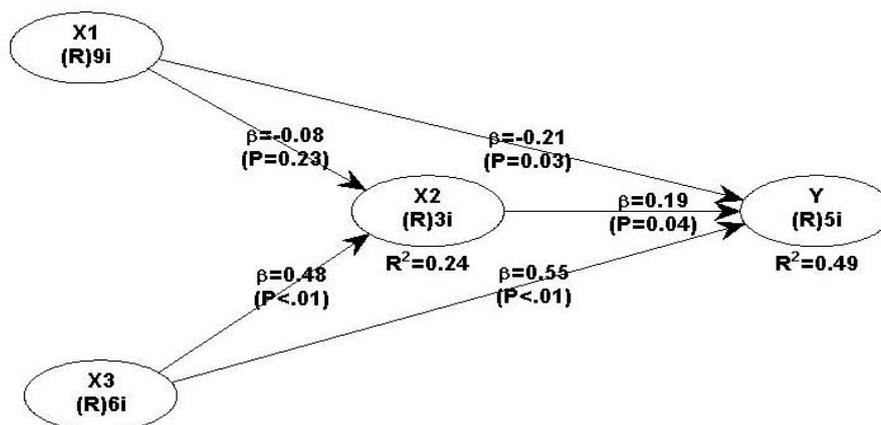
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan saat ini berkembang, memerlukan fokus yang lebih besar pada pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang (Putra et al., 2019). Peserta didik merupakan kunci dalam pembelajaran, mereka bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka mulai dari awal

sehingga membuat mereka lebih mandiri (Tarumaselly, 2021). Fenomena inilah yang menjadikan dasar bahwa penguatan atas kemampuan diri dalam mengelola kegiatan belajar peserta didik harus lebih kuat daripada seorang pendidik atau disebut dengan *self regulated learning*. Secara terminologis *Self regulated learning* merupakan kegiatan belajar yang banyak teratasi oleh pembelajar seorang diri, contohnya dalam menyusun persiapan dan melaksanakan pengamatan ketika mengatasi tugas-tugas secara teratur (Reni et al., 2017).

Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa responden yang berasal dari Peserta didik kelas X-1 sebanyak 15,2%, kelas X-2 sebanyak 15,2%, kelas X-3 sebanyak 12,7%, kelas X-4 sebanyak 22,5%, kelas X-5 sebanyak 7,6%, kelas X-6 sebanyak 7,6%, kelas X-7 sebanyak 3,8%, kelas X-8 sebanyak 12,7%, kelas X-9 sebanyak 2,5%, kelas X-11 sebanyak 1,3%. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan menyatakan bahwa keseluruhan item indikator dengan variabel – variabel yang dimiliki memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan *Cronbach's alpha*  $\geq 0,60$  artinya dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian penelitian telah valid dan reliabel. Teknik analisis data yang dipakai untuk uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan bantuan *software* SPSS 24 dan analisis *multivariant* (*multivariate analysis*) menggunakan bantuan *software* WarpPLS 7.0





**Gambar 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**  
 Sumber: Data diolah pengkaji (2022)

**Tabel 1: Hasil Pengaruh Pengujian Hipotesis Secara Langsung**

No	Hubungan antar Variabel	Koefisien jalur	<i>p-value</i>	Keterangan
1	X1 X2	-0.081	0.232	Tidak signifikan
2	X1 Y	-0.205	0.028	Tidak signifikan
3	X3 X2	0.476	<0.001	Sangat Signifikan
4	X2 Y	0.189	0.106	
5	X3 Y	0.550	<0.001	Sangat Signifikan

Sumber: Data diolah pengkaji (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa Pengaruh *Self Regulated Learning* (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2) serta koefisien jalur -0.081 dan *p-value* 0.232. Mengingat  $p < 0,05$  hingga dapat dinyatakan tidak signifikan maka dari itu hipotesis ditolak. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif hingga ada hubungan positif antara *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy*. Pengaruh *Self Regulated Learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) serta koefisien jalur -0.205 dan *p-value* 0.028. Mengingat  $p < 0,05$  hingga dapat dinyatakan tidak signifikan maka dari itu hipotesis ditolak. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif hingga ada hubungan positif antara *Self Regulated Learning* dan Hasil Belajar. Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap

*Self Efficacy* (X2) serta koefisien jalur 0.476 dan *p-value* <0.001.

Mengingat  $p < 0,05$  hingga dapat dinyatakan signifikan maka dari itu hipotesis dapat diterima. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif hingga ada hubungan positif antara Motivasi Belajar dan *Self Efficacy*. Pengaruh *Self Efficacy* (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) serta koefisien jalur 0.189 dan *p-value* 0.106. Mengingat  $p < 0,05$  hingga dapat dinyatakan tidak signifikan maka dari itu hipotesis ditolak. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif hingga ada hubungan positif antara *Self Efficacy* dan Hasil Belajar. Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) serta koefisien jalur 0.550 dan *p-value* <0.001. Mengingat  $p < 0,05$  hingga dapat dinyatakan signifikan maka dari itu

hipotesis dapat diterima. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif hingga ada

hubungan positif antara Motivasi Belajar dan *Self Efficacy*

Tabel 2: Hasil Pengaruh Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung

Pengaruh Antar Variabel		Variabel mediasi	Path Koefisien	<i>P-value</i>
X1	Y	X3	-0.015	0.424
X2	Y	X3	0.090	0.124

Sumber: Data diolah pengkaji, (2022)

Koefisien dengan jalur pengaruh tidak langsung kemandirian belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) melewati motivasi belajar (X3) adalah -0,015 serta *p-value* 0,424. jika *p-value* > 0,05 diperhitungkan hingga dapat dinyatakan signifikan, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa X3 merupakan variabel mediasi. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung efikasi diri (X2) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X3) adalah 0,090 serta *p-value* 0,124, maka dari itu dapat dinyatakan tidak signifikan, maka dari itu X3 tidak dinyatakan menjadi variabel penengah.

Tabel 3: Tabel *R-Square*

X1	X2	X3	Y
	0.236		0.487

Sumber: Data diolah pengkaji, (2022)

Bersumber pada tabel diatas bisa dijelaskan bahwa *R-Square* untuk variabel Y sebanyak 0.487 yang berarti bahwa peran pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y yaitu sebanyak 48,7% dan kelebihanannya sebanyak 51,3% ditentukan oleh variabel lain diluar contoh pengkajian ini.

Tabel 4: *Adj R-Square*

X1	X2	X3	Y
	0.216		0.466

Sumber: Data diolah pengkaji, (2022)

Bersumber pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adj-Square* untuk variabel Y sebanyak 0.466 yang berarti bahwa peran pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap Y yaitu sebanyak 46,6% dan kelebihanannya sebanyak 53,4% ditentukan

oleh variabel lain diluar contoh pengkajian ini.

Pengaruh *Self Regulated Learning* (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2). Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dijalankan, didapatkan hasil dengan koefisien jalur -0.081 dan *p-value* 0.232. Mengingat  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap *Self-efficacy* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Sejalan serta pengkajian sebelumnya oleh (Rodhiyah, 2021) bahwa tidak adanya dampak yang signifikan dari *Self-efficacy* terhadap *self-regulated learning* mungkin disebabkan oleh objektif *Self-efficacy* dimana terdapat peserta didik yang dapat atau mempunyai *self-regulated learning* yang besar tetapi masih merasa tidak percaya diri serta kemampuannya sendiri. Sejalan dengan pengkajian (Oktariani et al., 2020) peserta didik serta tingkat *Self-regulated learning* yang tinggi dalam pembelajaran mereka dapat mengatur pekerjaannya, memastikan target, memilih tumpuan saat dibutuhkan, melalui rencana kerja yang efisien, mengontrol saat mereka belajar dan mempunyai *Self-efficacy*. Selain itu sejalan juga dengan penelitian (Susanti, 2017) bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *self regulated learning* karena semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi *self regulated learning*, semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah *self*



*regulated learning*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis, 2018) mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self regulated learning* dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Pengaruh *self regulated learning* (X1) terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dijalankan, didapatkan hasil dengan koefisien jalur -0.205 dan *p-value* 0.028. Mengingat  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Hasil pengkajian ini selaras serta pengkajian yang terdahulu oleh (Tarumasely, 2021) yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu juga didukung oleh pengkajian terdahulu (Ranti et al., 2017) bahwa tidak ada dampak kemandirian belajar (*self regulated learning*) akan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh nilai terkecil kemandirian belajar (*self regulated learning*) peserta didik berada pada indeks memiliki pemahaman akan belajar sendiri. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dan Hidayat, 2019) bahwa matematika adalah semakin tinggi tingkat kemandirian belajar (*self regulated learning*) maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar. Namun tidak sejalan dengan pengkajian yang dilakukan oleh (Nurhamida, 2018) sutopo menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik, karena *self-regulated learning* merupakan faktor

internal yang berperan dalam pencapaian hasil atau prestasi belajar peserta didik yang optimal namun tetap dibutuhkan pengarahan yang baik dari pendidik agar tercapai prestasi akademik yang lebih optimal. Hal ini tampak berasal dari sekurang-kurangnya peserta didik yang membuktikan bahwa mereka mengamati materi pembelajaran sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar untuk peserta didik di kelas X yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi, sedang dan buruk adalah sama.

Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap *Self Efficacy* (X2). Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dijalankan, didapatkan hasil dengan koefisien jalur 0.476 dan *p-value*  $< 0.001$ . Mengingat  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan sehingga hipotesis dapat diterima dan terdapat dampak motivasi belajar terhadap *self efficacy* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Selain itu berdasarkan hasil pengkajian juga diketahui bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini membuktikan bahwa bertambah tinggi motivasi belajar yang ada didalam diri peserta didik, maka bertambah tinggi *self efficacy* yang mereka pun. Hasil pengkajian ini sependapat serta pengkajian yang sebelumnya telah dijalankan oleh (Nurrindar & Wahjudi, 2021) adanya pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap *self efficacy*, yang berarti waktu *self efficacy* meningkat maka bertambah tinggi pula motivasi belajar. Selain itu sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh yang significant motivasi belajar terhadap *self efficacy*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2020) dengan hasil penelitiannya yaitu motivasi belajar



berpengaruh positif secara langsung terhadap *self efficacy* peserta didik. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2019) bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap *self efficacy* pada belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi pada peserta didik yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan cenderung untuk lebih berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang, giat, tidak mudah cemas, serta bisa mengelola pikiran mereka sebaik mungkin, saat peserta didik sulit mengikuti keadaan serta lingkungannya, proses kegiatan belajar juga terganggu, peserta didik sering merasa bingung, malas, serta bisa menurunkan motivasi belajar.

Pengaruh *Self Efficacy* (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dijalankan, dengan koefisien jalur 0.189 dan *p-value* 0.106. Mengingat  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Hal ini sejalan serta pengkajian terdahulu yang dijalankan oleh (Meiliati et al., 2018) bahwa *self efficacy* peserta didik secara langsung berpengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar. Rendahnya *self efficacy* dapat disebabkan peserta didik belum memiliki kemandirian belajar yang kuat dan masih bergantung kepada teman atau guru dan kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada maka dari itu tidak terjadi interaksi antara *self efficacy* serta hasil belajar (Imama, 2021). Sejalan juga dengan pengkajian yang dilakukan oleh (Wiratha, 2012) bahwa melalui *self regulated learning* dibangkitkan dengan aktivitas belajar secara mandiri yang disertai juga dengan penguatan verbal oleh guru. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap *self*

*efficacy* peserta didik. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar sejarah peserta didik masih juga dipengaruhi oleh faktor lain bukan hanya *self efficacy*. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang maupun rendah tidak memiliki perbedaan dalam hasil belajar yang mereka dapatkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test dan juga tugas harian yang diberikan kepada peserta didik dengan hasil yang bervariasi.

Pengaruh motivasi belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dijalankan, dengan koefisien jalur 0.550 dan *p-value*  $< 0.001$ . Mengingat  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan signifikan sehingga hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat yang ada didalam diri peserta didik, maka bertambah tinggi hasil belajar yang mereka dapatkan. Hasil pengkajian ini sejalan serta pengkajian yang sebelumnya telah dijalankan oleh (Romadhoni et al., 2019) bahwa motivasi belajar memberi pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Bertambah tinggi motivasi belajar peserta didik, bertambah baik pula hasil belajar yang diperoleh. Motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan aktivitas, sebagai akibatnya mutu prestasi belajar akan rendah. Selain itu hasil pengkajian ini mendukung hasil pengkajian terdahulu oleh (Saputra et al., 2018) optimalisasi tujuan belajar yang berupa hasil belajar peserta didik dapat tercapai serta baik serta cara



memberikan motivasi-motivasi yang kuat dan tinggi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai serta pendapat (Sobandi, 2017) bahwa pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas belajar serta perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jazari & Bambang, 2016) bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dijalankan tentang pengaruh *self regulated learning*, *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan bahwa *Self Regulated Learning* (X1) berpengaruh negative terhadap *Self Efficacy* (X2) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; *Self Regulated Learning* (X1) berdampak negatif terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; Motivasi Belajar (X3) berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy* (X2) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; *Self Efficacy* (X2) berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; Motivasi Belajar (X3) berdampak positif terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Dari kesimpulan diatas dapat disarankan bahwa peserta didik diharapkan mampu mengatur dirinya sendiri didalam proses belajarnya; peserta didik diharapkan lebih meningkatkan

tingkat percaya diri akan kemampuannya agar memperoleh hasil belajar yang baik; peserta didik dapat mempertahankan motivasi yang dimilikinya; peserta didik diharapkan dapat memiliki *self efficacy* yang baik guna meningkatkan hasil belajar mereka; serta pendidik harus memberikan strategi dalam belajar yang baik terutama memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebab motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sudah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina. (2014). *self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada peserta didik akselerasi*.
- Astuti, D. W. (2019). *Self Efficacy. Jurnal Consilia*, 2 (1), 66–74.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). *Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan Sain*, 1 (1), 139–146.
- Solimun, M., Adji Achmad Rinaldo Fernandes, & Nurjannah, P. (2017). *Metode Statistika Multivariant Permodelan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (2nd ed.). UB Press.
- Efendi, R. (2013). *Self Efficacy: Studi Indigenous pada Guru Bersuku Jawa. Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2 (No. 2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Erden. (2013). *Self Reglated Learning*. 11-12.
- Griffin. (2019). *Self-efficacy berpengaruh terhadap self-regulated learning*. 103-104.



- Handayani, N. dan Hidayat, F., (2019). Hubungan kemandirian terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas X SMK kota cimahi. *Journal on Education*, 1 (02), 1–8.
- Imama, H. N. (2021). Pengaruh efektivitas pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar praktikum akuntansi dengan *self efficacy* sebagai moderasi *The effect of learning effectiveness and independent learning on learning outcomes of accounting practicum with self*. 18 (3), 435–443.
- Jazari, H. R., & Bambang. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal FKIP Untan*, X, 1–11. <http://repository.upi.edu/id/eprint/59203>
- Kurniawati, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri ( *Self Efficacy* ) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Bojonegoro. 12 (1), 1–10.
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4 (2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Meiliati, R., Muhammad Darwis, & Asdar. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar , Self Efficacy dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Issues in Mathematics Education*, 2 (1), 83–91.
- Nurhamida, R. d. (2018). Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. 06 (1), 68–72.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (1), 140–148.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2 (1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Putra, I. K. A. D., Arini, N. W., & Sudarma, I. K. (2019). Pengaruh Model Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3 (3), 258. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19406>
- Rahmi, A. A. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar santri di Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Samarinda. *Psikoborneo*, 7 (1), 255–265.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>
- R, E. (2013). *Self Reglated Learning*. *JPE*, 11-12.
- Rodhiyah. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Self Regulated Learning* Pelajar di MTS Mambaus Sholihin Gresik.



- Reni, Y. M., Kuswandi, D., & Sihkabuden. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Jinotep*, 4 (1), 47–55.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., Mubarak, I., & Indonesia, U. P. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6 (2), 228–234.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18 (1), 25–30.  
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13 (1), 1–11.  
<https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Setiawan. (2008). *Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Sjukur. (2012). Kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran.
- Slavin. (2009). Sikap peserta didik bagaimana mereka mempunyai minat yang stabil ketika melaksanakan aktivitas belajar.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1 (2), 306–310.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634>
- Stevani. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Economica*, 4 (2), 316–322.  
<https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.669>
- Sucipto, S. (2017). Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2 (2), 236.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p236-250>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulasteri, S., Nur, F., & Suharti, S. (2020). The Effect of Mathematical *Self-efficacy* on the Students' Learning Outcomes of Teaching Practice Placement (PPL). *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23 (1), 98.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i9>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis *E-Learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6 (2), 275.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>



- Susanti, H. D.-c. (2017). Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi . *Jurnal Keperawatan: Universitas Muhammadiyah Malang*, 724-732.
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8 (1), 71. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1359>
- Yulianti, P. (2016). *Self Regulated Learning* dilihat dari Hasil Belajar. *Educatio : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 98-102.
- Wiratha, P. (2012). *Komparasi efektivitas model pembelajaran srl dan model pembelajaran arias terhadap*. 1–15.
- Woolfolk. (2004). *Self Regulation*.
- Zimmerman, S. &. (1998). *Self Regulation*.

